

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada akhir tahun 2019, dunia digemparkan dengan adanya wabah yang disebabkan oleh virus corona terjadi di kota Wuhan Cina, Provinsi Hubei dan menyebar dengan cepat ke seluruh Cina. Wabah ini diberi nama Corona Virus Disease 2019 (covid-19) yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2)*.<sup>1</sup> Corona Virus Disease 2019 (covid-19) adalah keluarga besar dari virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Pada manusia, virus corona diketahui menyebabkan infeksi pernafasan seperti flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Serve Acute Respiratory Syndrome (SARS)* dan corona virus yang terbaru adalah yang menyebabkan covid-19.<sup>2</sup>

Adanya pandemi covid-19 akhirnya berimbas pada segala aspek kegiatan masyarakat, salah satunya pada bidang pendidikan. Pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk meniadakan pembelajaran tatap muka di sekolah demi memutus mata rantai penularan virus. Hal tersebut ditegaskan dengan adanya Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4

---

<sup>1</sup>Diah Handayani, Dkk, Penyakit Virus Corona 2019, *Jurnal Respirologi Indonesia*, Vol.40, No.2, April 2020, h.120

<sup>2</sup>Moch Halim Sukur, Dkk, Penanganan Pelayanan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Hukum Kesehatan, *Journal Inicio Legis*, Vol. 1, No.1, Oktober 2020, h.2

Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *corona virus disease* (covid-19)<sup>3</sup>.

Sebagai alternatif agar siswa tetap mendapat ilmu tanpa harus keluar rumah, yaitu dengan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh yang mana metode ini mau tidak mau harus dilaksanakan untuk semua tingkat pendidikan, tidak terkecuali di tingkat pendidikan jenjang Sekolah Dasar ataupun Madrasah Ibtidaiyyah yang harus menerapkan hal yang sama yakni pembelajaran daring yang dilakukan melalui pendampingan orang tua siswa.

Orang tua adalah guru utama dan pertama untuk anak-anak mereka, karena pendidikan mula-mula tentu diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya.<sup>4</sup> Dalam al-qur'an Allah swt. berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا فُؤَا أُنْفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَفُؤُودَهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ  
شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”* (QS.At-Tahrim: 6)

Kandungan yang terdapat dalam ayat tersebut memiliki makna bahwa orang tua berperan dan berfungsi sebagai pendidik, yang mana disamping memberikan perlindungan dan pemeliharaan kepada anaknya, orang tua juga berkewajiban memberikan bimbingan dan pendidikan kepada anak-anaknya, karena melalui pendidikan ini anak akan memperoleh pengalaman dan dapat

<sup>3</sup><https://jdih.kemdikbud.go.id/>, diakses pada 29 Juni 2021.

<sup>4</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 35.

mengembangkan diri secara aktif dan optimal. Sebagai pendidik orang tua mewariskan nilai-nilai kepada anak melalui latihan-latihan atau pembiasaan.<sup>5</sup>

Saat pembelajaran daring diterapkan selama pandemi covid-19, peran orang tua yang memiliki anak usia sekolah dasar akan lebih besar karena orang tua dituntut untuk menjadi guru bagi anak-anak mereka. Orang tua harus paham mengenai materi pelajaran supaya dapat menjelaskan kepada anak-anak mereka. Hal demikian terjadi karena anak masih terbatas kemampuannya dan membuatnya belum dapat mandiri jika tidak ada guru yang mendampingi.<sup>6</sup>

Pada penelitian yang dilakukan Betty Kusumaningrum dkk menunjukkan bahwa orang tua yang memiliki anak di tingkat taman kanak-kanak dan sekolah dasar lebih merasakan rintangan saat membimbing anak pada pembelajaran daring. Anak-anak TK dan SD membutuhkan lebih banyak bimbingan orang tua dalam menghadapi pembelajaran di rumah dibandingkan anak SMP dan SMA. Media pembelajaran yang paling banyak digunakan adalah buku modul pembelajaran, termasuk tugas-tugas yang harus dikerjakan anak kemudian diserahkan kepada guru. Ini mengakibatkan tingkat ketergantungan anak terhadap orang tua cukup tinggi.<sup>7</sup>

Jika dalam kelas, guru sebelum pandemi menjelaskan materi pelajaran terlebih dahulu. Namun berbeda pada masa pandemi saat ini, anak belajar

---

<sup>5</sup>Syafi' ah, Peran Kedua Orang Tua dan Keluarga (Tinjauan Psikologi Perkembangan Islam Dalam Membentuk Kepribadian Anak), *Jurnal Sosial Budaya* Vol. 9 No. 1 Januari-Juli 2012, 113.

<sup>6</sup>Heni Listyanti dan Ristia Wahyuningsih, "Manajemen Stres Orangtua Dalam Pendampingan Pembelajaran Daring," *Literasi* Vol. 1, No. 1, hlm. 23–48 (Desember 2020), 26.

<sup>7</sup>Ellya Susilowati and Mira Azzasyofia, "The Parents Stress Level in Facing Children Study From Home in the Early of Covid-19 Pandemic in Indonesia" 2, no. 3 (2020): 9.

tanpa diberi penjelasan oleh guru sehingga anak akan mengalami kesulitan. Begitu halnya pada orangtua, jika sebelumnya orang tua telah terbiasa untuk menyerahkan tugas pendidikan kepada lembaga pendidikan, namun dengan pemberlakuan belajar daring pada masa pandemi, orang tua dihadapkan dengan tuntutan untuk berperan penuh dalam membimbing anak belajar di rumah.<sup>8</sup>

Peran orang tua meningkat sebagai pengganti guru di rumah dalam membimbing anaknya selama proses pembelajaran jarak jauh di masa pandemi ini. Menurut Winingsih dalam artikelnya terdapat empat peran orang tua selama Pembelajaran Jarak Jauh yakni: 1) Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang di mana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah. 2) Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan prasarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. 3) Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik. 4) Orang tua sebagai pengaruh atau *director*.<sup>9</sup>

Namun beberapa permasalahan terkadang muncul saat anak belajar daring di rumah dan orang tua lah yang berperan penting untuk mendampingi

---

<sup>8</sup>Muhammad Fikri Hidayat and Zakwan Adri, "Coping Stress pada Ibu yang Bekerja dalam Membimbing Anak Belajar di Rumah Selama Pandemi Covid," *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* (2021): 138–145.

<sup>9</sup><https://poskita.co/2020/04/02/peran-orangtua-dalam-pembelajaran-jarak-jauh/>, diakses pada 17 Agustus 2021.

anak ketika dilaksanakannya proses pembelajaran tersebut.<sup>10</sup> Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan dengan orang tua dari siswa sekolah dasar, ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi orang tua selama pembelajaran daring diterapkan, yakni bertambahnya pengeluaran terkait kuota internet. Berikut kutipan wawancaranya

*“...Nukar kuota tarus, pernah dulu tu kehabisan kuota, ya... makanya timbul tetumpuk berataan tugas masuk ke hp...”* (selalu beli kuota internet, dulu pernah sempat kehabisan kuota internet, tiba-tiba tugas numpuk masuk ke hp)<sup>11</sup>

Selain itu, kesulitan lainnya masalah penguasaan teknologi, terdapat orang tua yang gagap teknologi (gaptek) sehingga kurang terampil dan menguasai penggunaan gawai, yang mana hal ini diperlukan selama pembelajaran daring dilaksanakan,

*“...aku kada tapi mengarti jua makai hp ini, terkadang menyuruhkan orang melajarnya atau sama-sama bedua dengan si anak ni begamatan memahaminya...”* (saya tidak terlalu paham mengoperasikan hp ini, terkadang minta tolong orang lain untuk mengajarkan anak atau pelan-pelan mencoba memahami bersama-sama dengan anak)<sup>12</sup>

Kemudian pembelajaran daring juga berdampak pada anak, yaitu anak jadi kurang konsentrasi belajar karena lingkungan rumah yang kurang kondusif dan keinginan anak untuk bermain karena kurangnya minat saat belajar di rumah.

*“...Mun dirumah ni inya kena membuka google gasan menonton kemos, kada kawa fokus ke pelajaran..”* (Jika di rumah, dia akan membuka

---

<sup>10</sup>Betty Kusumaningrum dkk., “Pendampingan Orangtua Dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar:: Evaluasi Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19,” *INVENTA* 4, no. 2 (September 30, 2020): 142–50, <https://doi.org/10.36456/inventa.4.2.a2607>.

<sup>11</sup>Ibu AB, Wawancara Pribadi, Desa Tatah Pemangkih, 30 Juli 2021.

<sup>12</sup>Ibu MH, Wawancara Pribadi, Desa Tatah Pemangkih, 31 Juli 2021.

google untuk nonton kartun, tidak bisa fokus pada pelajaran).<sup>13</sup> (*Kutipan wawancara dengan Ibu AB*)

Kesulitan yang di hadapi orang tua dalam proses mendampingi anak belajar daring cukup bervariasi, menurut survei yang dilakukan Tanoto Foundation pada tahun 2020 terdapat tiga masalah utama yang dihadapi orang tua saat mendampingi anak belajar di rumah masalah itu yakni: Pertama, sebanyak 56 persen orang tua yang jadi responden mengaku kurang sabar dan jenuh menangani kemampuan dan konsentrasi anak yang duduk di bangku SD/MI dan 34% orang tua yang anaknya duduk di bangku SMP/MTs. Kedua, orang tua kesulitan menjelaskan materi pelajaran ke anak untuk SD/MI (19%) dan SMP/Mts (28%). Ketiga, orang tua kesulitan memahami materi pelajaran anak untuk SD/MI (15%) dan SMP/Mts (24%).<sup>14</sup>

Dalam proses mendampingi anak belajar daring, ternyata tidak semua orang tua siap menjalankan peran sebagai guru pengganti saat pembelajaran daring dilakukan, ditambah mereka juga harus melakukan berbagai pekerjaan lainnya.<sup>15</sup> Situasi demikian menyebabkan munculnya emosi negatif bagi sebagian orang tua.

Hal ini yang kemudian berdampak pada perilaku orang tua kepada anak, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyoroti tindakan terkait dengan kekerasan yang dilakukan oleh orang tua kepada anak saat

---

<sup>13</sup>Ibu AB, Wawancara Pribadi, Desa Tatah Pemangkih, 30 Juli 2021.

<sup>14</sup><https://www.pintar.tanotofoundation.org/wp-content/uploads/2020/07/Factsheet-Hasil-Survei-Pelaksanaan-BDR-di-Sekolah-dan-Madrasah-Mitra-PINTAR-1.pdf>, diakses pada 02 Agustus 2021.

<sup>15</sup>Wiwin Yulianingsih dkk., “Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (15 Oktober 2020), 1140.

mengalami kesulitan selama pembelajaran daring berlangsung. KPAI mengatakan anak mendapatkan beberapa tindakan yang tidak bisa dijadikan contoh dalam pendidikan. Ada beberapa orang tua di antaranya menggunakan kekerasan verbal, berbicara kasar bahkan kekerasan fisik seperti mencubit atau memukul saat belajar online.<sup>16</sup>

Deputi Bidang Tumbuh Kembang Anak Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PKPPA) juga menyatakan bahwa kekerasan pada anak meningkat selama masa pandemi covid-19, dalam jangka waktu 3 minggu pada periode April 2020 terdapat sebanyak 368 kasus kekerasan dialami 407 anak. Disebutkan bahwa bagi sebagian orang tua belum memiliki kesiapan dan belum bisa beradaptasi dengan kondisi pandemi yang terjadi saat ini.<sup>17</sup>

Tanggung jawab orang tua untuk mendampingi anak selama pembelajaran daring diberlakukan nyatanya membuat sebagian orang tua kewalahan, terutama untuk orang tua yang bekerja. Mereka dituntut untuk membagi waktu yaitu bekerja dan membimbing anaknya ketika pembelajaran berlangsung. Walaupun salah satu orang tua tidak bekerja, bukan berarti mereka tidak merasa kewalahan pula, dikarenakan situasi ini merupakan hal yang baru dan memerlukan adaptasi serta kesiapan. Sebagai orang tua mereka merasa kesulitan dalam menghadapi tanggung jawab dan tuntutan yang ada

---

<sup>16</sup>Tri Nathalia Palupi, "Tingkat Stres Ibu Dalam Mendampingi Siswa-Siswi Sekolah Dasar Selama Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan SDM* Vol. 10 No. 1 (2021): 36–48, 38.

<sup>17</sup><https://www.beritasatu.com/nasional/633573/kpppa-kekerasan-kepada-anak-meningkat-di-masa-pandemi-covid19>, diakses pada 26 Agustus 2021.

terlebih saat pandemi berlangsung membuat tuntutan semakin bertambah dan dapat menimbulkan *parenting stress*.<sup>18</sup>

Offord Centre for Child Studies merilis hasil survei dari McMaster University bahwa hampir 60% orang tua menunjukkan beberapa gejala depresi klinis saat masa pandemi covid-19. Diantaranya adalah kurang tidur dan merasa sangat kewalahan yang mana gejala ini timbul saat orang tua berusaha menjalankan dan menata kehidupan di masa pandemi.<sup>19</sup>

Ketidaksanggupan atau kewalahan orang tua dapat menimbulkan stres ringan hingga berat. Stres yang terus-menerus dapat menyebabkan masalah kesehatan, kecemasan, kesulitan tidur, gangguan konsentrasi hingga depresi, dan lainnya. Stres bisa berakibat buruk bagi diri sendiri juga orang lain karena seseorang biasanya tidak dapat mengendalikan emosi mereka. Beberapa kasus penganiayaan bahkan pembunuhan anak oleh orang tua yang disebabkan stres (pendampingan pembelajaran daring) juga telah mewarnai berita di Indonesia. Alasan yang sering diungkapkan adalah stres karena anak sulit diajari.<sup>20</sup>

Peranan menjadi orang tua merupakan sebuah pengalaman emosi yang terus menerus akan terjadi. Saat itulah masa di mana stres, kemarahan, frustrasi dan kekesalan pada perilaku anak juga muncul. Tuntutan dan keinginan anak yang kadang tidak sejalan dengan keinginan ibu ataupun

---

<sup>18</sup>Kinanti Ayu Ratnasari dan Kuntoro, "Hubungan Parenting Stress, Pengasuhan Dan Penyesuaian Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Kekerasan Anak Dalam Rumah Tangga," *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo* 3, no. 1 (20 April 2017): 85, <https://doi.org/10.29241/jmk.v3i1.91>, 88.

<sup>19</sup><https://republika.co.id/berita/qganjw463/depresi->, diakses pada 26 Agustus 2021.

<sup>20</sup>Listyanti dan Wahyuningsih, "Manajemen Stres Orangtua Dalam Pendampingan Pembelajaran Daring", 27.

perilaku agresif anak kepada orang tua yang dapat memicu timbulnya emosi negatif dari orang tua.

Hal ini terungkap pula melalui wawancara singkat penulis dengan beberapa ibu yang memiliki anak sekolah dasar, yang mana mereka mengeluhkan cukup sulit untuk membimbing dan mengajari anak ketika pembelajaran daring dilaksanakan. Mereka mengaku kerap kali kesal dan marah saat mengawasi anak ketika pengerjaan tugas sekolah terlebih lagi jika anak tidak mau menuruti perintah orang tua karena suasana belajar di rumah yang berbeda dengan saat belajar di sekolah. Berikut kutipan wawancara berbagai reaksi emosi pada proses pembelajaran daring:

*“...pusing, emosi mamanya, bila disuruh menjawab pertanyaan inya menjawab kaina dulu kaina dulu, pelajaran sudah munyak, matematika pulang haduh...”* (pusing dan saya emosi, karena jika disuruh, dia menjawab nanti dulu nanti dulu, sudah muak dengan pelajaran, apalagi matematika)<sup>21</sup>

*“...munyak nya tu inya ngalih disuruh, menyuruh inya menggawi ke buku...”* (kesalnya itu dia susah disuruh, menyuruh dia mengerjakan (menyalin) ke buku)<sup>22</sup>

*“...yang aku khawatirkan inya kada fokus ketika belajar dirumah, karena tebagi antara inya belajar dan handak bermain, inya handak main hp aja...”* (kekhawatiran saya adalah dia tidak fokus belajar di rumah, karna fokusnya terbagi antara belajar dan bermain, dia maunya bermain hp saja)<sup>23</sup>

*“...bila disuruh belajar, inya kada meherani, inya berabab di kelambu...”* (jika disuruh belajar, dia tidak menghiraukan, dia memilih berbaring di kasur)<sup>24</sup>

*“...ku suruh lakasi menulis, barang ai menulis apakah tetap ai kada mau, disuruh menulis dua atau tiga kata haja, kena inya dirabitinya buku diulah nya kekapalan...”* (saya suruh menulis, terserah menulis apa aja, tetap

---

<sup>21</sup>Ibu AB, Wawancara Pribadi, Desa Tatah Pemangkih, 24 Agustus 2021.

<sup>22</sup>Ibu AB, Wawancara Pribadi, Desa Tatah Pemangkih, 24 Agustus 2021.

<sup>23</sup>Ibu AB, Wawancara Pribadi, Desa Tatah Pemangkih, 24 Agustus 2021.

<sup>24</sup>Ibu MH, Wawancara Pribadi, Desa Tatah Pemangkih, 25 Agustus 2021.

saja dia tidak mau, disuruh menulis dua atau tiga kata saja, lalu dirobeknya buku dan dia membuat kapal-kapalan)<sup>25</sup>

*“...tekananya khawatir kalo kada dapat-dapat dengan materi karena beda dengan sekolah tatap muka langsung...”* (kadang khawatir jika (anak) tidak mengerti dengan materi, karena berbeda dengan sekolah tatap muka)<sup>26</sup>

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Eksplorasi Pengalaman Emosional Orang Tua Mendampingi Anak Usia Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengalaman emosional orang tua mendampingi anak usia sekolah dasar dalam pembelajaran daring selama pandemi covid-19?
2. Apa saja hambatan yang dialami ketika mendampingi anak usia sekolah dasar dalam pembelajaran daring selama pandemi covid-19?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengeksplorasi pengalaman emosional orang tua saat mendampingi anak usia sekolah dasar dalam pembelajaran daring selama pandemi covid-19.

---

<sup>25</sup>Ibu MH, Wawancara Pribadi, Desa Tatah Pemangkih, 25 Agustus 2021.

<sup>26</sup>Ibu MR, Wawancara Pribadi, Desa Tatah Pemangkih, 25 Agustus 2021.

2. Mengidentifikasi hambatan yang dialami ketika mendampingi anak usia sekolah dasar dalam pembelajaran daring selama pandemi covid-19.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat digunakan menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya terkait dengan pengalaman emosional orang tua mendampingi anak usia sekolah dasar dalam pembelajaran daring selama pandemi covid-19.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu psikologi, khususnya bahan kajian yang berhubungan dengan pengalaman emosional orang tua mendampingi anak usia sekolah dasar dalam pembelajaran daring selama pandemi covid-19.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terkait pengalaman emosional orang tua mendampingi anak usia sekolah dasar dalam pembelajaran daring selama pandemi covid-19.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk berbagai pihak terutama bagi orang tua dari anak sekolah dasar terkait dengan pendampingannya saat pembelajaran daring selama pandemi covid-19.

## E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kerancuan ataupun salah penafsiran terhadap judul di atas, berikut adalah beberapa istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

### 1. Eksplorasi

Menurut KBBI, eksplorasi adalah penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak. Arikunto mendefinisikan penelitian eksploratif sebagai penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk menggali secara luas tentang sebab atau hal-hal yang mempengaruhi suatu kejadian.<sup>27</sup>

Maka eksplorasi yang dimaksud pada penelitian ini adalah penggalan informasi dan pengetahuan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran dan penjelasan yang mendalam tentang pengalaman emosional orang tua mendampingi anak usia sekolah dasar dalam pembelajaran daring selama pandemi covid-19.

### 2. Pengalaman Emosional

Menurut KBBI, pengalaman diartikan sebagai sesuatu yang dialami (dirasai, dijalani, ditanggung). Menurut Mapp, pengalaman

---

<sup>27</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 14.

diartikan sebagai sesuatu yang pernah dialami, dijalani maupun dirasakan baik yang sudah lama maupun yang baru saja terjadi.<sup>28</sup>

Pengalaman merupakan peristiwa yang tertangkap oleh panca indera dan tersimpan dalam memori. Pengalaman dapat diperoleh ataupun dirasakan saat peristiwa baru saja terjadi maupun sudah lama berlangsung. Nototmojo mengatakan bahwa pengalaman yang terjadi dapat diberikan kepada siapa saja untuk digunakan dan menjadi pedoman serta pembelajaran manusia.<sup>29</sup>

Dari beberapa pendapat tersebut, pengertian pengalaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sesuatu yang pernah dialami, dijalani maupun dirasakan oleh orang tua yang kemudian disimpan dalam memori terkait dengan pendampingan dalam pembelajaran daring selama pandemi covid-19.

Pengalaman emosional erat hubungannya dengan kesejahteraan psikologis (psychological well-being) seseorang terhadap keadaan yang sedang terjadi.<sup>30</sup> Sebagaimana disebutkan sebelumnya, covid-19 memberikan tekanan psikologis terhadap orang tua terkait perubahan pembelajaran dan pendampingan. Pengalaman emosional yang dimaksud dalam penelitian ini akan bersifat personal berkenaan dengan perasaan, tantangan yang dialami mereka dan strategi yang dilakukan

---

<sup>28</sup>Mona Saparwati, "Studi Fenomenologi: Pengalaman Kepala Ruang dalam Mengelola Ruang Rawat Inap di RSUD Ambarawa" (Tesis, Depok, Universitas Indonesia, 2012), 9.

<sup>29</sup>Mona Saparwati, "Studi Fenomenologi: Pengalaman Kepala Ruang dalam Mengelola Ruang Rawat Inap di RSUD Ambarawa" (Tesis, Depok, Universitas Indonesia, 2012), 9.

<sup>30</sup>Supiani et al., "Pengalaman Emosional Mahasiswa Program Doktor Asal Indonesia Belajar Di Australia Selama Pandemi Covid-19," *Journal of International Students* Volume 10, no. Issue S3 (2020): 108–125.

orang tua saat mendampingi pembelajaran daring anak usia sekolah dasar selama pandemi covid-19.

### 3. Emosi Positif

Menurut Gohm & Clore emosi positif adalah emosi yang mampu memberikan rasa nyaman dan menyenangkan bagi manusia. Emosi positif adalah perasaan ketika seseorang mengalami sesuatu yang menyenangkan atau membawa dampak positif dalam diri.<sup>31</sup> Emosi positif dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan perasaan menyenangkan yang dialami oleh orang tua ketika mendampingi anak usia sekolah dasar dalam pembelajaran daring selama pandemi covid-19.

### 4. Emosi Negatif

Emosi negatif ialah perasaan yang dirasakan kurang menyenangkan dan dapat berdampak negatif dalam kehidupan. Emosi negatif adalah perasaan yang mengganggu dan biasanya diekspresikan sebagai bentuk ketidaksukaan seseorang terhadap sesuatu.<sup>32</sup> Emosi negatif dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan perasaan yang mengganggu yang dialami oleh orang tua ketika mendampingi anak usia sekolah dasar dalam pembelajaran daring selama pandemi covid-19.

### 5. Pembelajaran Daring

Menurut Mulayasa dalam Syarifudin pembelajaran daring pada dasarnya adalah pembelajaran yang dilakukan secara virtual. Meskipun

---

<sup>31</sup> Triantoro Safaria and Nofrans Eka Saputra, *Manajemen Emosi: Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif Dalam Hidup Anda* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 13

<sup>32</sup> Triantoro Safaria and Nofrans Eka Saputra, *Manajemen Emosi: Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif Dalam Hidup Anda* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 13

begitu, pembelajaran daring harus tetap memperhatikan kompetensi yang akan diajarkan.<sup>33</sup>Pembelajaran daring dalam penelitian ini ialah pembelajaran yang diadakan tanpa tatap muka atau dari jarak jauh yang memerlukan bantuan internet atau jaringan dalam pelaksanaannya.

#### 6. Pandemi covid-19

Menurut KBBI, pandemi adalah wabah yang berjangkit serempak dimana-mana meliputi daerah geografi yang luas. WHO (World Health Organization atau Badan Kesehatan Dunia) secara resmi mendeklarasikan virus corona (covid-19) sebagai pandemi pada tanggal 9 Maret 2020. Artinya, virus corona telah menyebar secara luas di dunia.<sup>34</sup>

### F. Penelitian Terdahulu

Dalam beberapa penelitian terdahulu ditemukan penelitian relevan yang dapat dipergunakan sebagai rujukan dan perbandingan dalam penelitian ini, diantaranya ialah:

1. Agus Purwanto, Rudy Pramono, Masduki Asbari, Priyono Budi Santoso, Laksmi Mayesti Wijayanti, Choi Chi Hyun, Ratna Setyowati Putri, “*Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*”. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* Volume 2 Nomor 1 (2020). Hasil dari penelitian yang dilakukan Agus Purwanto dkk. adalah ditemukannya

---

<sup>33</sup>Mega Berliana Yolandasari, Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Ii A Mi Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020, *Skripsi*, (Salatiga: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020), h. 13

<sup>34</sup><https://covid19.go.id/>, diakses pada 11 Juli 2021.

berbagai kendala selama pembelajaran daring dilaksanakan yang dirasakan oleh siswa, guru, dan orang tua yakni kurang menguasai teknologi yang ada, bertambahnya pengeluaran untuk biaya paket internet, jam kerja guru yang tidak menentu karena harus menjaga komunikasi dan koordinasi dengan guru lain, kepala sekolah dan orang tua, orang tua yang harus meluangkan lebih banyak waktu untuk mendampingi anak, dan berkurangnya interaksi dan sosialisasi antar siswa, guru, dan orang tua. Perbedaan penelitian ini adalah jika penelitian tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kendala yang dialami saat proses belajar mengajar secara online di rumah akibat dari adanya pandemi covid-19, maka penelitian yang akan penulis lakukan memiliki tujuan untuk menggali informasi mengenai bagaimana pengalaman emosional orang tua dari anak usia /sekolah dasar saat mendampingi anaknya ketika pembelajaran daring diberlakukan selama pandemi covid-19. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terdapat pada pendekatan penelitian yang digunakan, yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi eksploratif.

2. Tri Nathalia Palupi, "*Tingkat Stres Ibu Dalam Mendampingi Siswa-Siswi Sekolah Dasar Selama Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19*". Jurnal Psikologi Pendidikan dan Pengembangan SDM. Vol. 10. No. 1 2021. Penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat stres ibu dalam mendampingi siswa-siswi sekolah dasar selama belajar di rumah pada masa pandemik covid-

19. Hasil dari penelitian ini adalah berdasarkan tingkat pendidikan ibu, terdapat perbedaan tingkat stres ibu dalam mendampingi anak-anaknya belajar di rumah selama pandemi covid-19 dan berdasarkan usia dan status pekerjaan ibu, tidak terdapat perbedaan tingkat stres ibu dalam mendampingi anak-anaknya belajar di rumah selama pandemi covid-19. Perbedaan dengan penelitian penulis yaitu metode penelitian yang digunakan, variabel, dan subjek penelitiannya. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus variabel penelitiannya adalah tingkat stres, dan subjek penelitian adalah orang tua anak usia sekolah dasar.

3. Ida Bagus Alit Arta Wiguna, Ni Luh Drajati Ekaningtyas, "*Strategi Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Usia Dini Belajar Daring Di Rumah*". Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 6, No. 1, April 2021. Penelitian ini menunjukkan hasil analisis data bahwa TK.A melaksanakan pembelajaran daring secara utuh dan menggunakan strategi pendampingan oleh orang tua yakni mempersiapkan perlengkapan belajar, memantau anak saat pembelajaran, membantu anak dalam menerangkan materi yang tidak dimengerti. PAUD B menerapkan pembelajaran semi daring dengan strategi orang tua mengambil dan mengumpulkan pekerjaan rumah anak setiap hari Senin. Sedangkan PAUD C menerapkan pembelajaran luring dengan strategi pendampingan yakni guru melaksanakan kunjungan kerumah siswa. Orang tua di PAUD C hanya berperan sebagai pengawas anak dalam melaksanakan pembelajaran, dimana orang tua pulang dari

bekerja dan meluangkan waktu untuk mendampingi anaknya, kemudian orang tua menyarankan kepada gurunya untuk berkunjung kerumah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan orang tua dalam mendampingi anak selama belajar daring di rumah dengan subjeknya orang tua anak usia dini. Sedangkan penelitian penulis bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman emosional orang tua saat pembelajaran daring dan subjek yang dipilih adalah orang tua anak sekolah dasar.

4. Selfi Lailiyatul Iftitah, Mardiyana Faridhatul Anawaty, "*Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Rumah Selama Pandemi Covid-19*". JCE (Journal of Childhood Education) Vol. 4 No. 2 Tahun 2020. Hasil dari penelitian tersebut ialah adanya peranan penting orang tua terkait pendampingannya dalam pembelajaran selama pandemi covid-19, adapun peran penting orang tua dalam mendampingi anak yaitu anak merasa tidak sendiri, orang tua sebagai pemberi semangat, memfasilitasi kebutuhan anak, tempat berdiskusi dan bertanya, membantu mengenali diri sendiri, melihat dan mengembangkan bakat anak dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan pengumpulan data menggunakan dokumentasi dari kajian teoritis yang didapatkan dari buku dan jurnal. Berbeda dengan penelitian penulis yang merupakan penelitian lapangan dengan metode kualitatif.

## **G. Sistematika Penulisan**

Disusunnya sistematika penulisan agar mempermudah dan memberikan gambaran singkat tentang isi yang akan dibahas dalam penelitian ini, penulis membuat sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, yaitu:

1. Bab I yang berupa pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah yang mengemukakan beberapa alasan penulis tertarik untuk mengangkat tema penelitian ini. Kemudian untuk mempertegas masalah yang diungkapkan dalam latar belakang, dibuat pula rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan.
2. Bab II berisi dengan landasan teori yang mendukung bagi penelitian, tentang pengalaman emosional orang tua mendampingi anak usia sekolah dasar dalam pembelajaran daring selama pandemi covid-19.
3. Bab III, bab ini berisikan tentang penjabaran metode penelitian yaitu jenis pendekatan penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data, prosedur penelitian.
4. BAB IV berisi paparan dan pembahasan atau analisis data penelitian.
5. Bab V yaitu penutup, dalam bab terakhir ini berisikan penutup yang terdiri dari kesimpulan serta saran-saran.